

# **Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Mahasiswa Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar**

**Besse Ruhaya**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: besse.ruhaya@uin-alauddin.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian ini berjudul Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Mahasiswa Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an mahasiswa Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, kampus II. Jalan. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa.. Sumber data yang berasal dari digunakan yaitu tempat penelitian di ruang kelas jurusan Teknik Informatika. Peristiwa berkaitan dengan pembinaan baca tulis al-Qur'an. Dari peristiwa ini, peneliti mengetahui secara pasti kegiatan yang dilakukan karena terlibat secara langsung dalam membina mahasiswa. Adapun informannya, yaitu mahasiswa jurusan Teknik Informatika Angkatan 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Penetapan sumber data dilakukan secara *purposive* dan teknik analisis dan pengolahan data menggunakan 3 (tiga) tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa setelah melakukan pembinaan dan mengadakan evaluasi, maka dari kategori 2 yang awalnya 45% berkurang menjadi 20%, kategori 3 awalnya 30% meningkat menjadi 45% dan kategori 4 awalnya hanya 15% meningkat menjadi 25%. Hal ini membuktikan bahwa perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan yang harus dilakukan.

**Kata Kunci:** Pembinaan dan Baca Tulis Al-Qur'an

## **I. Pendahuluan**

Membaca secara umum merupakan aktivitas manusia yang dilakukan setiap hari yang tidak bisa dapat ditinggalkan, mulai saat membuka mata sampai menutup mata lagi. Manusia belum tentu dapat mengerjakan rutinitas setiap harinya jika tidak

melakukan kegiatan membaca. Membaca tidak hanya melisankan huruf saja, akan tetapi lebih daripada itu, yaitu mampu membaca situasi dan kondisi disekitar kita. Dengan membaca, manusia dapat memperluas pengetahuan, memperkaya pengalaman dan perbendaharaan kata.

Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah *verbum dei* (kalamullah) yang diwahyukan kepada Nani Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Kandungan pesan Ilahi yang disampaikan kepada Nabi itu meletakkan dasar untuk hidup individual dan sosial kaum muslimin dalam segala aspeknya. Bagi kaum muslimin, al-Qur'an berada tepat di jantung kepercayaan muslim dan berbagai pengalaman keagamaan, tanpa pemahaman terhadap al-Qur'an, kehidupan, pemikiran, dan kebudayaan kaum muslimin tentunya akan sulit dipahami.<sup>1</sup>

Al Qur'an sebagai pedoman kehidupan yang akan menunjukkan jalan kebenaran bagi manusia memang telah seharusnya menjadi target utama bagi umat beragama untuk dipelajari. Tidak hanya berlaku bagi anak-anak yang gemar belajar Al Qur'an di TPQ maupun TPA, tetapi hendaknya juga berlaku bagi seluruh umat tanpa memandang usia. Karena belajar Al Qur'an di samping untuk mengetahui isi kandungannya sebagai pedoman hidup, hal ini juga bernilai ibadah

Dewasa ini, membaca mempunyai peran yang sangat penting, karena barang siapa yang kurang mampu atau sama sekali tidak dapat membaca, maka akan ketinggalan informasi. Oleh karena itu, sumber daya manusia perlu ditingkatkan mutunya melalui pembinaan minat dan kebiasaan membaca.

---

<sup>1</sup>Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: PT. Pustaka Alvabet, 2019), h. xiii.

Perintah membaca dijelaskan pada ayat pertama diturunkan kepada Rasulullah Saw., dalam QS. al-Alaq/96: 1-5;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ .

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>2</sup>

Kemampuan membaca Al Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Mengingat Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran. Kemampuan ini meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhrāj yang benar. Oleh karenanya setiap muslim harus belajar kepada orang yang ahli dalam bidang ini.

Demikian juga dengan mempunyai keterampilan menulis Al Qur'an seseorang mampu mengenali huruf-huruf al Qur'an serta mengetahui kaidah penulisan yang benar. Keterampilan menulis al Qur'an ini akan membantu seseorang untuk mengenali makna perkata dari al Qur'an. Jika ditemukan suatu kesalahan dalam penulisan ia mampu mengoreksi dan memberikan jawaban yang benar atas kesalahan tersebut. Karena salah penulisan kata dalam al Qur'an juga akan merubah makna yang dikandungnya. Maka sangat penting sekali belajar membaca dan menulis al-Qur'an agar dalam membaca dan menulis al-Qur'an tidak mengalami kesulitan. Membaca dan menulis al-Qur'an dalam ajaran Islam dinilai sebagai ibadah, orang yang membacanya

---

<sup>2</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim: Tajwid dan Terjemahannya*, (Cet. I; Surabaya: UD. Halim, 2013), h. 597.

dan menulis di janjikan pahala disisi Allah. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW.;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْأَحْنَفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرَظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ<sup>3</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Basyar] telah menceritakan kepada kami [Abu Bakar Al Hanafi] telah menceritakan kepada kami [Adl dlahhak bin Utsman] dari [Ayyub bin Musa] ia berkata; Aku mendengar [Muhammad bin Ka'ab Al Quradli] berkata; Aku mendengar [Abdullah bin Mas'ud] berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf." (HR. At-Tirmidzi: 2835)

Dalam hal ini sangat berkaitan dengan filosofis UINAM sebagai Lembaga pencetak ulama (*Center for Excelllence*) yang bertekad melahirkan ilmuawan Islam yang melek IPTEKS serta memiliki pemahaman Islam yang proporsional. Untuk menghasilkan output yang intelek IPTEK dan Islami maka mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan agama, dan pondasi untuk mempelajari ilmu agama harus dimulai dari sumber utama yaitu al-Qur'an. Oleh karena itu salah satu standar kompetensi lulusan yang ditetapkan UINAM adalah mahasiswa dapat menghafal ayat-ayat al-Qur'an juz 30 dengan fasih dan tartil. Berdasarkan hal itu, maka perlu dilakukan pembimbingan BTQ pada mahasiswa Teknik informatika mengingat sebgaiian besar mahasiwanya berlatar belakang pendidikan sekolah umum yang kemampuan BTQ nya masih sangat rendah.

---

<sup>3</sup>[https://carihadis.com/Sunan\\_Tirmidzi/=D8%AD%D8%B1%D9%81%20%D9%88%D9%84%D9%83%D9%86%20%D8%A3%D9%84%D9%81](https://carihadis.com/Sunan_Tirmidzi/=D8%AD%D8%B1%D9%81%20%D9%88%D9%84%D9%83%D9%86%20%D8%A3%D9%84%D9%81)

## I. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini beralokasi di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, kampus II. Jalan. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa.. Sumber data yang berasal dari digunakan yaitu tempat penelitian di ruang kelas jurusan Teknik Informatika. Peristiwa berkaitan dengan pembinaan baca tulis al-Qur'an. Dari peristiwa ini, peneliti mengetahui secara pasti kegiatan yang dilakukan karena terlibat secara langsung dalam membina mahasiswa. Adapun informannya, yaitu mahasiswa jurusan Teknik Informatika Angkatan 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, dengan cara melakukan *placement test* terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat penguasaan BTQ, pembimbingan dan evaluasi dan tidak menutup kemungkinan wawancara dan dokumentasi. Penetapan sumber data dilakukan secara *purposive* dan teknik analisis dan pengolahan data menggunakan 3 (tiga) tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## II. Kajian Teori

### 1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam kamus Bahasa Indonesia, baca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)<sup>4</sup> dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya)<sup>5</sup>. Namun yang dimaksud baca tulis dalam penelitian ini adalah membaca dan menulis yang ditekankan pada tahap menghafalkan (melisankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya sesuai aturan-aturan

---

<sup>4</sup><https://kbbi.web.id/baca>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2020.

<sup>5</sup><https://kbbi.web.id/tulis>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2020.

yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Sedangkan pembinaan dalam kamus bahasa Indonesia adalah usaha, Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Sudarsana, pembinaan adalah usaha atau tindakan dari segala kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan segala aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan perubahan yang lebih baik.

## 2. Manfaat Al-Qur'an bagi manusia

Sebagian besar masyarakat sekarang memperlakukan al-Qur'an sangat berbeda dengan tujuan penurunan al-Qur'an sebenarnya. Kebanyakan diantara mereka, al-Qur'an di berikan bingkai yang bagus dan disimpan didinding rumah yang hanya dibaca sekali-kali, bahkan ada Sebagian menjadikannya sebagai jimat, hal itu menjadi kekeliruan yang sangat besar bagi umat Islam sehingga mereka tidak mendapatkan manfaat yang signifikan dari hadirnya al-Qur'an.

Kitab suci agama Islam ialah al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup umat manusia, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka yang mau membacanya, mendengarkannya, mentadaburi ayat-ayatnya serta yang menghafalkannya. Salah satu bentuk ibadah seorang muslim ialah dengan membaca al-

---

<sup>6</sup><https://kbbi.web.id/bina>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2020.

<sup>7</sup>Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca* Edisi 1 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), h. 13.

Qur'an. Allah menyuruh umat muslim untuk membaca al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar<sup>8</sup>

Seorang muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap al-Qur'an. Diantara kewajiban dan tanggung jawabnya adalah mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَفْعَدِي هَذَا<sup>9</sup>

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami [Hajjaj bin Minhal] Telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku [Alqamah bin Martsad] Aku mendengar [Sa'd bin Ubaidah] dari [Abu Abdurrahman As Sulami] dari [Utsman] radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." (HR. Riwayat Bukhari: 4639)

Al-Qur'an sebagai kitab suci sumber tertinggi norma hukum hidup dan kehidupan dalam ayat-ayatnya banyak dijelaskan norma-norma yang secara langsung memberikan motivasi kepada manusia untuk terus belajar sesuai ayat yang pertama turun dan ini menjadi awal mula sejarah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

### III. Hasil Penelitian

Pembinaan BTQ yang dilakukan pada mahasiswa Teknik informatika Angkatan 2019 yaitu dengan 3 tahap, yaitu dengan *placement test*, pembinaan dan

---

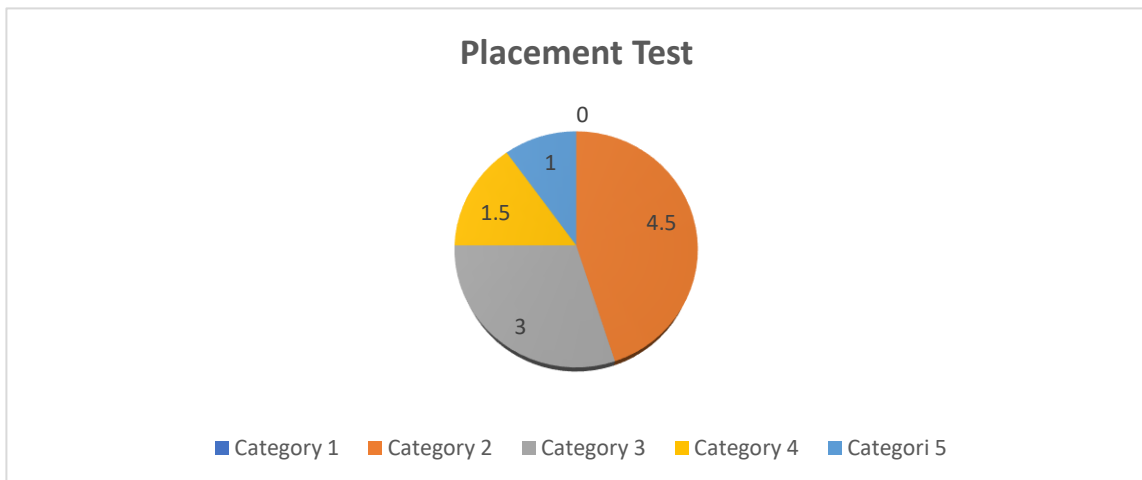
<sup>8</sup>Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata 'al-malu Ma'a al-Qur'ani al-Azhim* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1991), h. 225.

<sup>9</sup>[https://carihadis.com/Shahih\\_Bukhari/=d8%ae%d9%8a%d8%b1%d9%83%d9%85](https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/=d8%ae%d9%8a%d8%b1%d9%83%d9%85)

evaluasi. Dalam pembinaan tersebutlah mengkaji ilmu tajwid dan mempraktikkannya serta perbanyak latihan.

Pada prinsipnya membaca al-Qur'an yang paling utama adalah mengenal hukum-hukum tajwid tingkat dasar seperti nun sukun dan tanwin, setelah itu, mahasiswa terus melatih diri dalam mengeja huruf arab pada surat-surat pendek, mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi dengan baik Setiap perubahan bunyi huruf hijaiyah antara satu huruf dengan huruf lainnya. Mahasiswa membiasakan diri untuk secara berulang-ulang membaca surat-surat pendek sampai lancar dan hafal setelah lancar, mahasiswa diarahkan terus membaca dengan makhraj yang benar.

Pada tahap pertama, memberikan *placement test* untuk mengetahui tingkat kemampuan BTQ mahasiswa setelah itu dikelompokkan sesuai kategori 1 sampai kategori 5. Hasil dari *placement test* tersebut adalah:



Tabel I: Placement Test Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar

Dalam table di atas, menunjukkan, bahwa mahasiswa jurusan Teknik informatika masih banyak yang kurang lancar membaca/menulis al-Quran (BTQ) walaupun diantara mereka sudah ada yang masuk kategori 4 dan kategori 5. Dari hasil

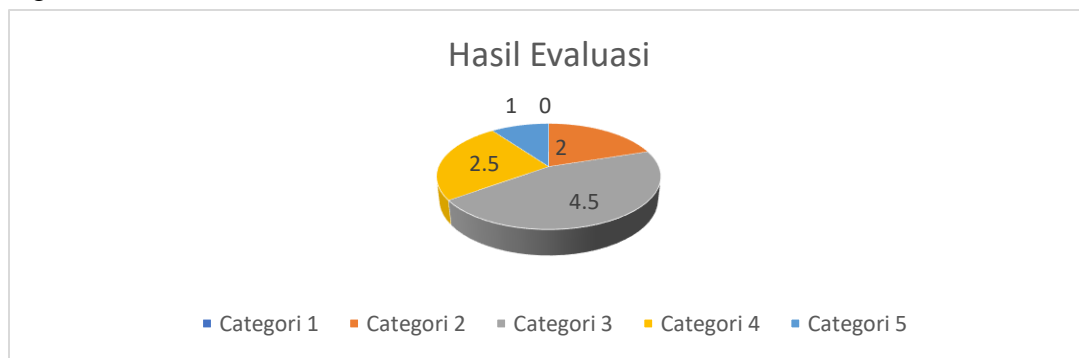


wawancara juga Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa ktidak lancar mereka mengaji disebabkan karena latar belakang pendidikan mereka dari sekolah umum, dan mereka juga jarang mengaji di rumah, sehingga lidah mereka kaku untuk melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an. Begitupula halnya dengan menulis al-Quran.

Tahap kedua yang dilakukan adalah pembinaan. Pembinaan yang dilakukan adalah bagi yang masuk dalam kategori 1 sampai 3. Pemberian bimbingan dengan cara memberikan materi tajwid dan mempraktekkannya serta perbanyak latihan membaca dan menulis.

Bimbingan atau pembinaan dilakukan selama kurang lebih 2 (dua) bulan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembinaan BTQ, maka perlu di adakan evaluasi. Dan ini menjadi tahap akhir dalam penelitian.

Setelah melakukan \evaluasi, maka hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan hal itu berarti pembinaan yang dilakukan sangat mempengaruhi BTQ mahasiswa jurusan Teknik Informatika Angkatan 2019. Adapun hasilnya adalah sebagaia berikut:



Tabel 2: Evaluasi BTQ Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan BTQ bagi mahasiswa jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN

Alauddin makassar telah terlaksana dengan baik dan sangat mempengaruhi tingkat kemampuan BTQ mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan dari mahasiswa dari kategori 2 yang awalnya 45% menjadi 20%, kategori 3 awalnya 30% menjadi 45% dan kategori 4 awalnya hanya 15% menjadi 25%. Walaupun peningkatan tersebut hanya beberapa persen tapi hal tersebut sudah membuktikan bahwa pembinaan tersebut harusnya berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan lagi.

#### **IV. Kesimpulan**

Pembinaan Baca Tulis al-Qur'an yang dilakukan terhadap mahasiswa jurusan Teknik Informatika diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an mereka khususnya membantu dalam menghafal juz 30 dengan fasih dan tartil sebagai persyaratan terhadap mahasiswa untuk mengikuti ujian munaqasah.

#### **V. Daftar Pustaka**

*Alquranul Karim*

Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Cet. I; Jakarta: PT. Pustaka Alvabet, 2019.

<https://kbbi.web.id/baca>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2020.

<https://kbbi.web.id/tulis>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2020.

<https://kbbi.web.id/bina>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2020

[https://carihadis.com/Shahih\\_Bukhari/=%D8%ae%D9%8a%D8%b1%D9%83%D9%85](https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/=%D8%ae%D9%8a%D8%b1%D9%83%D9%85).

Diakses pada tanggal 17 Desember 2020

[https://carihadis.com/Sunan\\_Tirmidzi/=%D8%AD%D8%B1%D9%81%20%D9%88%D9%84%D9%83%D9%86%20%D8%A3%D9%84%D9%81](https://carihadis.com/Sunan_Tirmidzi/=%D8%AD%D8%B1%D9%81%20%D9%88%D9%84%D9%83%D9%86%20%D8%A3%D9%84%D9%81). Diakses pada tanggal 17 Desember 2020

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim: Tajwid dan Terjemahannya*,. Cet. I; Surabaya: UD. Halim, 2013.

Qardhawi, Yusuf. *Kaifa Nata'alimalu Ma'a al-Qur'ani al-Azhim*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1991.

Sudarsana, Undang. *Pembinaan Minat Baca* Edisi 1 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.